

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Selama berabad-abad, praktik penghadiahan hewan dalam diplomasi sudah merupakan hal yang umum di lakukan oleh pemimpin negara. Bagi banyak bangsa dan negara, hewan-hewan tertentu memiliki arti simbolis bagi mereka, entah itu untuk menyimbolkan negara, monarki, ataupun orang. Kepemilikan hewan exotis juga sering dilihat sebagai simbol status oleh penguasa dan sering muncul dalam seni dan fotograf. Umumnya, simbolisme hewan dan hadiah hewan dianggap sebagai epifenomenal. Pengecualian adalah pentingnya hubungan hewan untuk entitas politik, yang sebagian besar melalui pekerjaan dalam ilmu sejarah alam. Pekerjaan-pekerjaan ini menjelaskan pentingnya diplomasi dalam mendatangkan beberapa Jerapah, Badak, dan Gajah pada awal zaman modern Eropa serta beberapa pemberian yang relatif modern seperti platypus dan panda.¹

Variasi sepsifik dari penghadiahan hewan yang dilakukan oleh pemerintah Cina adalah diplomasi panda, yang merupakan program khusus yang dibentuk oleh pemerintah Cina. Diplomasi Panda adalah praktik memberi Panda kepada

¹ Leira dan Neumann (Maret 2017) . *“Beastly Diplomacy”. Historical International Relations.*

sebuah Negara sebagai hadiah diplomatik. Sebagai hewan endemik, maka hanya Cina yang memiliki dan memiliki akses kepada seluruh populasi panda, sehingga meningkatkan nilainya. Panda bisa dilihat sebagai simbol kerja sama antara Cina dan negara yang menerimanya dan menunjukkan niat baik Cina. Panda sudah sejak lama di pakai sebagai hadiah diplomasi, praktik ini sudah diterapkan sejak abad ke-7 dan Cina membangkitkan kembali kebijakan ini pada tahun 1941 ketika 2 panda dihadiahi ke Amerika Serikat sebagai tanda terima kasih untuk melibatkan diri dalam Perang Dunia II, kedua panda tersebut dikirim ke Kebun Binatang Bronx, periode ini yang biasa dianggap sebagai tahap pertama. Republik Rakyat Cina mulai memakainya secara lebih prominen pada tahun 1950an, praktik ini masih diberlakukan sampai sekarang. Dari tahun 1957 sampai tahun 1983, 24 ekor panda dihadiahi oleh RRC ke 9 negara sebagai tanda pertemanan. Negara-negara yang dihadiahi panda termasuk Uni Soviet, Korea Utara, dan Inggris. Inilah yang secara umum disebut sebagai tahap kedua.

Pada Tahun 1972, setelah Presiden Richard Nixon berkunjung ke Cina, Mao Zedong menawarkan untuk mengirimkan 2 panda ke kebun binatang di Amerika, sebagai ganti Nixon mengirimkan 2 Musk Ox ke Cina.² Penghadiahan ini mengilustrasikan hubungan diplomatik yang mulai bertumbuh setelah 25 tahun periode isolasi dan ketegangan. Pertukaran ini sangat sukses sehingga pada tahun 1974, Perdana Menteri Inggris, Edward Heath ketika mengunjungi

² Alexander Burns (February 4, 2016). [*"When Ling-Ling and Hsing Hsing Arrived in the U.S."*](#). *The New York Times*

Cina juga meminta pinjaman panda. Pada tahun 1984, terjadi sebuah perubahan protokol dimana panda hanya boleh dipinjamkan ke Negara lain, Hal ini dimulai dengan Cina menghadiahi 2 panda ke Los Angeles pada olimpiade 1984 seharga 50,000 dollar AS per bulan per panda.³ Namun praktik ini diubah kembali mendukung peminjaman selama 10 tahun dan ditambah mengharuskan iuran standar tahunan, dan mengharuskan semua panda yang lahir dari panda yang dipinjamkan merupakan hak milik Cina mau dimanapun tempat lahirnya.

Amerika, atas tekanan dari *World Wildlife Fund* (WWF) juga mengganti kebijakan penerimaannya pada tahun 1998, yang hanya akan mengizinkan panda untuk tinggal di AS jika setengah dari iuran tahunannya dipakai untuk upaya konservasi panda liar dan habitatnya. Setelah gempa bumi di Sichuan pada 2008 yang menyebabkan kerusakan parah pada banyak fasilitas, 60 panda membutuhkan tempat tinggal baru, mayoritas panda di pinjamkan kepada Negara-negara yang memiliki hubungan dagang baik dengan Cina .

Banyak Negara yang mengakui seberapa pentingnya panda sebagai simbol diplomasi, sebagai emblem dari hubungan antar Negara dengan Cina. Ketika pemimpin Cina pada saat itu, Ju Hintao berkunjung ke Jepang pada 2008, Ju Hintao dikutip “Panda sangat populer di kalangan orang Jepang, dan mereka adalah simbol ikatan pertemanan antara Cina dan Jepang.”⁴ Perawatan panda juga sering diasosiasikan dengan kebijakan luar negeri yang relevan. Pada

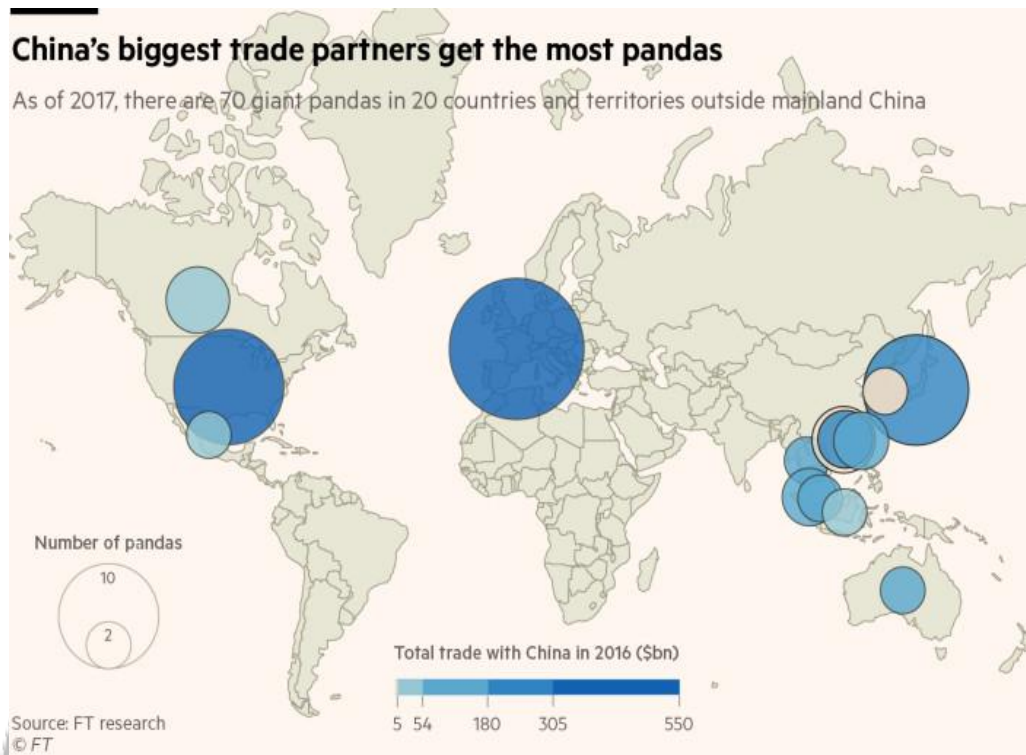
³ Brynn Holland. *"Panda Diplomacy: The World's Cutest Ambassadors"*. HISTORY.

⁴ Kyoko Hasegawa (May 7, 2008). *"Chinese leader hails warming with Japan on rare visit"*. *The Sydney Morning Herald*.

January 2006, wakil menteri luar negeri AS Robert Zoellick di foto ketika sedang memeluk seekor panda yang berumur 5 bulan ketika sedang berkunjung ke Sichuan. Foto tersebut kemudian disebarluaskan oleh media Cina yang kemudian di interpretasi sebagai tanda bahwa Zoellick mendukung hubungan yang lebih baik antara Cina dan AS.⁵ Pada April 2014, Cina berencana mengirimkan 2 panda untuk menandakan hubungan diplomatis mereka yang ke-40 namun diundur karena tragedi pesawat HM370. Kedua panda kemudian sampai di bandara Kuala Lumpur pada Mei 2014 dan di tempatkan di kebun binatang negara. 2 ekor panda sampai di Jakarta pada tahun 2017 dalam rangka perayaan hubungan diplomatis yang ke-60 antara Cina dan Indonesia. Peminjaman Panda terkini adalah pada Juni 2019, Sekretaris Jendral Partai Komunis Cina Xi Jinping menghadiahkan 2 ekor panda ke kebun binatang Moscow pada kunjungan resmi sebagai “tanda hormat dan kepercayaan”, kedua panda tersebut dipinjamkan selama 15 tahun. Sulit untuk dilihat kapan diplomasi panda secara eksplisit dipakai sebagai alat untuk memperluas *soft power*, namun beberapa tahun terakhir fokus pada panda sudah berubah prioritas dari konservasi menjadi simbolisme politik. Pada tahun 2015 hanya ada 42 panda di 12 negara, tetapi 2 tahun kemudian terdapat 70 panda di 20 negara berbeda.

Negara yang Memiliki Perjanjian Dagang Paling Besar Dengan Cina Mendapatkan Panda Terbanyak .

⁵ Edward Cody (January 26, 2006). "[U.S. Envoy Engages in Panda Diplomacy](#)". *The Washington Post*.



Sumber : Anderlini, Jamil (November 3, 2017). *How The Panda became China's Diplomatic Weapon of Choice*. FT Research

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat dilihat ada korelasi antara negara yang mendapatkan panda dan perjanjian dagang dengan Cina.

Ini menimbulkan pertanyaan,

1. Bagaimana tahap ketiga diplomasi panda mempengaruhi kerja sama dan kondisi hubungan antara Cina dan Negara lain?
2. Bagaimana diplomasi panda sebagai soft power Cina di mata dunia dan apa efek diplomasi panda pada upaya konservasi panda?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh diplomasi panda dalam mengamankan kesepakatan internasional antara Cina dan Negara lain. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat seberapa suksesnya upaya konservasi sehingga Cina sanggup untuk meminjamkan panda-panda tersebut dan bagaimana pemerintah Cina mengatur secara strategis Negara apa saja yang akan dipinjamkan panda untuk ditukar dengan sumber daya Negara tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberi pengertian bagaimana Cina menggunakan diplomasi panda untuk mempengaruhi negara lain dalam menghasilkan kesepakatan perdagangan. Melalui pengertian yang didapat maka kita bisa melihat apa tujuan Cina dibalik program diplomasi panda sehingga kita bisa melihat apakah tren ini akan berpengaruh positif atau negatif terhadap upaya konservasi panda dan kelangsungan spesies tersebut secara keseluruhan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari sistematika penulisan yang di bagi menjadi 5 bagian. Sistematika tersebut terdiri dari :

Bab I Pendahuluan : Bagian ini dimulai dengan latar belakang dan cakupan apa saja yang menjadi dasar dari penelitian ini. Berikutnya adalah rumusan masalah yang akan menjadi acuan utama dari penelitian ini. Dan juga dalam bagian ini terdapat tujuan, kegunaan, serta sistematika untuk penulisan penelitian ini.

Bab II Kerangka Berpikir : Isi dari bab ini adalah tinjauan pustaka yang merupakan sumber-sumber dari data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik yang berhubungan. Selain itu, di bab ini juga akan membahas teori dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, kedua aspek diatas akan menjadi kerangka berpikir untuk penulisan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian : Dalam bagian ini adalah bagian dimana bisa memberi jawaban untuk penelitian dan mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Isi dari bagian ini akan digunakan untuk membantu proses penelitian.

Bab IV Pembahasan : Isi bab ini adalah jawaban dan pembahasan dari dua rumusan masalah yang sudah disebut sebelumnya. Rumusan masalah akan di jawab berdasarkan analisa dari data mentah yang dikumpulkan. Penulis akan menjelaskan bagaimana diplomasi panda mempengaruhi kerja sama antara Cina dan Negara lain serta bagaimana efeknya pada upaya konservasi panda. Masalah-masalah yang dapat ditemukan dalam logistik, diplomasi atau perubahan-perubahan politik antar Negara.

Bab V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, menyimpulkan inti dari jawaban yang didapat dari bab sebelumnya, di bagian terakhir terdapat saran dari penulis mengenai topik penelitian dan topik serupa dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

KERANGKA BERPIKIR